

**PEMANFAATAN MEDIA  
PADA ORKES PUISI SAMPAK GUSURAN**

LAURA ANDRI R.M.

**Abstract**

Poetry musicalization as an elaborational or a variation from in poetry recitation is a media for the people to understand the meaning of a poem in easy way. Besides, the birth of the musicalization itself is a very interesting creative process. Orkes Puisi Sampak GusUran (OPSG), or Sampak GusUran Poetry Musical Group that develops in Pati region, Central Java, is a literary group with very defferent characteristic than the other communities. OPSG is in art group that do their recording, distributing, and performing process independently. Their existence cannot be separated from the media's intervene. Later, through the descriptive qualitative approach by observation and bibliographical techniques, it might discover the relation between OPSG and the media and how far the media is utilized to update the program informations and present the works of musicalization. The correlations between OPSG and media will be explained in detail, including the form of the producted works from the group's creative process and what makes OPSG fan interested on the group.

**Keywords:** Musicalization, poetry, creative process, media

**Abstract**

Musikalisasi puisi sebagai bentuk pengembangan atau variasi dalam pembacaan puisi merupakan media yang memudahkan masyarakat pembaca memahami makna sebuah puisi. Selain itu, lahirnya sebuah musikalisasi merupakan proses kreatif yang sangat menarik. Orkes Puisi Sampak GusUran (OPSG) yang berkembang di daerah Pati Jawa Tengah merupakan suatu komunitas sastra dengan ciri yang berbeda dengan komuntas-komunitas lainnya. OPSG merupakan kelompok seni yang secara mandiri melakukan proses perekaman, pendistribusian karya dan pementasan. Keberadaan OPSG tidak bisa dilepaskan dari campur tangan media. Melalui pendekatan deskritif kualitatif dengan teknik observasi dan kepustakaan diharapkan nantinya akan ditemukan bagaimana keterkaitan OPSG dengan media dan sejauh mana media tersebut dimanfaatkan untuk meng-*update* informasi kegiatan dan karya-karya musikalisasi yang dihasilkan. Korelasi antara OPSG dengan media akan dipaparkan secara detail, meliputi bentuk karya-karya yang dihasilkan dari proses kreatif serta hal-hal apa saja yang mendorong masyarakat pendukungnya tertarik terhadap OPSG.

**Kata Kunci:** Musikalisasi, puisi, proses kreatif, media

## **A. Pendahuluan**

Musikalisasi puisi merupakan kolaborasi apresiasi puisi antara pembacaan dan pengubahan syair dengan melibatkan beberapa unsur seni, seperti: irama, bunyi, (musik), gerak (tari). Kegiatan bermusikalisasi ini menjadi aktifitas yang tidak asing lagi bagi penyair puisi yang sering memadukan atau mengombinasikan antara puisi dengan musik sebagai pengiringnya. Musikalisasi puisi terdiri dari beberapa model diantaranya model musikalisasi puisi lagu, puisi iringan, pembacaan puisi, rampak puisi, dan dramatisasi puisi, atau musikalisasi total. Musikalisasi puisi dapat dimainkan secara individu maupun kelompok. Kelompok musikalisasi puisi yang cukup produktif menghasilkan karya adalah Orkes Puisi Sampak GusUran.

Orkes Puisi Sampak GusUran merupakan komunitas sastra yang tumbuh di kabupaten Pati, Jawa Tengah. Komunitas ini awalnya merupakan kelompok studi yang menggelar diskusi masalah budaya, filsafat, agama, ekonomi, politik berkaitan dengan isu-isu aktual serta kegiatan bedah buku. Selain itu, mereka juga berdiskusi tentang kesenian, sastra, musik, teater sampai seni rupa. Diskusi digelar tidak hanya sekedar membahas teks atau karya saja, terkadang mereka mengundang seniman untuk membahas karya dalam konteks sosio ekonomi, politik yang menjadi ide atau gagasannya.

Orkes Puisi Sampak GusUran (OPSG) dibentuk tahun 2005 dengan pendirinya bernama Anis Sholeh Ba'asyin. Sejak itu pula, disepakati bahwa format pementasan berbentuk orkes puisi karena tujuan dari komunitas tersebut selain menafsir karya sastra juga untuk mengawinkan dan mengorkestrasikan puisi dalam komposisi-komposisi musikal yang utuh dan harmonis. Format orkes puisi juga dirasa mampu menjembatani kedekatan muatan puisi pada publik.

Definisi dari nama OPSG diambil dari kata “sampak” yaitu jenis irama musik dalam pagelaran wayang yang dipakai untuk mengiringi adegan perang. Sedangkan “GusUran” jika dibaca terputus maka ‘Gus’ jelas bermakna bagus, sedang ‘Uran’ dapat dianggap sebagai jamak dari kata ‘uro-uro’ atau bersenandung dalam kosa kata Jawa. GusUran juga dapat diartikan sebagai permainan penulisan dari kata gusuran

yang memiliki makna terpinggirkan. Hal tersebut sesuai dengan niat awal komunitas ini untuk lebih menyuarakan apapun yang sekarang cenderung terpinggirkan dalam percaturan sosial-politik-ekonomi dan budaya. Dengan begitu kata GusUran dianggap mampu mewakili substansi apa yang ingin disampaikan sekaligus cara menyampaikannya.

## **B. Metode**

Media merupakan alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Jika dilihat pula dari asal katanya, 'Medius' (bahasa Latin) yang berarti 'tengah', maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media mengarah pada sebuah sarana/ alat untuk menyajikan informasi. Media sendiri banyak dipakai dalam berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam proses pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi, sehingga pesan yang di sampaikan pemberi informasi dapat di terima dengan baik oleh penerima informasi. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan kepustakaan akan ditemukan korelasi antara OPSG dengan media. Keberadaan OPSG dalam kaitannya dengan media sebagai sarana persebaran karya akan dipaparkan secara detail.

## **C. Pembahasan**

Tahapan dalam proses musikalisasi puisi berawal dari teks puisi, yang dicipta oleh seorang penyair. Teks tersebut dipahami baik tema, amanat, nada maupun perasaan penyairnyaq. Setelah itu barulah unsur musik dimasukkan dan dipadukan dengan puisi, agar menimbulkan harmoni yang selaras. Musikalisasi merupakan kerja kolektif dari banyak orang, terdiri dari seorang atau beberapa penyanyi, penggubah, pemusik, dan lain-lain. Proses musaikalisasi ini juga dikerjakan oleh OPSG. Puisi-puisi yangdisajikan dapat dinikmati dengan cara yang berbeda, baik itu dari segi bentuk maupun penampilan.

OPSG adalah kelompok musikalisasi yang bersifat *independent* atau *indie label* karena mereka tidak terikat dengan label industri rekaman tertentu. OPSG melakukan proses perekaman, pendistribusian karya, pementasan secara mandiri yang tentu saja tantangannya jauh lebih berat. Mereka harus selalu mempelajari dan meng-*update* informasi kegiatan dan karya-karya musikaliasi yang telah dihasilkan. Sejak tahun 2005 hingga saat ini, OPSG masih terus produktif berkarya. Anis Sholeh Ba'Asyin selaku pimpinan, penanggung jawab, manajer, serta fasilitator dalam kelompok OPSG sangat berperan dalam kreativitas kelompoknya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa dalam segi identitas pun OPSG tidak bisa terlepas dari adanya nama Anis Sholeh Ba'Asyin. Baik dalam setiap publikasi maupun sampul album pasti tertorehkan identitas "Anis Sholeh Ba'Asyin Orkes Puisi Sampak GusUran" sebagai nama kelompok. OPSG telah banyak melakukan pementasan baik lokal maupun nasional. Tak jarang pula kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan pada panggung-panggung pertunjukan nasional seperti halnya Bentara Budaya Jakarta. Artikel terkait pementasan kelompok OPSG salah satunya dilansir dalam harian Kompas dengan tajuk "Sampak Gusuran, Membaca Puisi dengan Cara yang Berbeda." Sampai sekarang kelompok OPSG juga masih rutin melakukan kegiatan-kegiatan diluar pementasan, yakni menyelenggarakan kegiatan apresiasi budaya yang dilangsungkan dalam bentuk dialog budaya. Kegiatan dialog budaya bernama *Suluk Maleman* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan dengan mendatangkan ahli-ahli serta tokoh dalam berbagai bidang. Tokoh-tokoh yang pernah diundang untuk menghadiri even tersebut antara lain Sudjiwo Tedjo, Cak Nun (Emha Ainun Najib), Gus Mus (KH.Mustofa Bisri), Rektor Undip (Universitas Diponegoro), dan lain-lain.

Kegiatan *Suluk Maleman* sebagai sebuah media promosi ternyata cukup efektif bagi eksistensi kelompok OPSG. Masyarakat baik lokal maupun nasional dapat menikmati karya-karya OPSG secara langsung melalui acara tersebut. Selain itu, media internet sebagai media informatif juga sangat berperan bagi

keberlangsungan OPSG. Masyarakat yang tidak dapat datang melihat langsung pertunjukan komunitas ini dapat menikmatinya melalui *youtube*, *facebook*, dan media sosial lain. Hal ini menguatkan pendapat bahwa media juga turut ambil bagian dalam persebaran suatu karya musik. Efek penggunaan media internet sebagai salah satu produk budaya komunikasi modern memungkinkan sebuah karya dapat tersebar hingga ke berbagai penjuru dunia.

OPSG mengalihwahkan puisi menjadi musik, bunyi/musik menjadi aksara, melakukan puisi visual, melangsungkan pertunjukan, menggunakan multi-media, memanfaatkan internet, serta berbagai hal lainnya. Proses yang dilalui OPSG menunjukkan bahwa keberadaan media dalam karya-karya mereka sangatlah penting. Bahkan konsep media ini lentur, saling berkaitan satu sama lain. Misalnya dalam sajian pertunjukan yang ditampilkan. Pertunjukan tersebut memuat berbagai jenis media lain seperti musik dan tulisan bahkan juga film yang dapat dinikmati penontonnya. Pertunjukan-pertunjukan itu nantinya dapat diakses melalui situs internet, di mana situs internet itu sendiri merupakan sebuah media yang berbeda. Selain melalui internet, pertunjukan tersebut juga disajikan dalam acara *Suluk Maleman* sebuah kegiatan yang bukan hanya menyajikan seni pertunjukan tetapi juga menyajikan diskusi budaya sebagai acara utamanya.

Kelompok OPSG memanfaatkan media internet untuk menyebarkan karya-karyanya dalam skala besar, yakni meliputi skala nasional serta internasional. Sedangkan untuk persebaran pada wilayah lokal, media konvensional yang bersifat manual masih cenderung digunakan. Fakta ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki sistem operasional, peran dan fungsi, serta efektifitas yang tidak sama. Sehingga diperlukan kepekaan serta pensiasatan yang tepat dalam pemanfaatan media menyesuaikan target persebaran yang diharapkan.

Media internet yang digunakan oleh OPSG adalah *YouTube*. *Youtube* merupakan sebuah situs *website* media *sharing* video *online* yang terbesar dan paling populer di dunia internet. Saat ini pengguna *youtube* tersebar di seluruh dunia dari berbagai kalangan usia, dari tingkat anak-anak sampai dewasa. Para pengguna

*youtube* dapat *mengupload*, *searching* dan menonton video, diskusi/tanya jawab serta sekaligus berbagi klip video secara gratis. Setiap hari jutaan pengguna mengakses *media sharing* ini. Sehingga tidak salah jika *youtube* sangat potensial dimanfaatkan sebagai alat persebaran karya-karya dari OPSG.

Selain itu situs kompetisi musik seperti halnya *GarageBand*, *MP3.com.au*, situs download musik seperti halnya *Beesonic*, *blogging* serta jejaring sosial merupakan media-media yang memberikan berbagai dampak keuntungan bagi kelompok OPSG. Cukup banyak penayangan karya-karya OPSG, pengunduhan, komentar, interaksi, kerjasama, serta penghargaan yang telah didapatkan oleh OPSG melalui berbagai situs internet, diantaranya justru dalam lingkup nasional serta internasional. Sementara itu, dalam lingkup lokal masyarakat Pati, media interaksi bagi kelompok OPSG terhadap masyarakat pendukungnya banyak dilakukan secara langsung tanpa harus melalui sarana penggunaan media internet. Media konvensional yang bersifat langsung, seperti jaringan pertemanan, poster, serta baliho cukup efektif digunakan. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok OPSG sebagai kelompok musikalisis yang *independent* telah membuktikan keberhasilannya memanfaatkan media dalam pengolahan karya serta persebarannya sehingga mampu menimbulkan efek yang optimal pula.

Prestasi kelompok OPSG yang lain ialah keberhasilan mereka sebagai komunitas sastra untuk terus bertahan mengikuti perkembangan zaman, salah satunya ialah dengan melakukan pemanfaatan teknologi media. Kesadaran akan pentingnya teknologi media merupakan suatu hal yang signifikan bagi siapa saja, terutama di era sekarang di mana ketergantungan akan teknologi serta informasi media telah menjadi sebuah kebutuhan pokok, menyentuh hampir setiap kehidupan masyarakat kontemporer. Kelompok OPSG merupakan salah satu komunitas sastra yang dapat menjadi contoh konkret yang menarik tentang gambaran mengenai bagaimana hubungan media terhadap sebuah kelompok kesenian. Kemampuannya beradaptasi mengikuti perkembangan zaman dan dipadukan dengan teknologi media yang ada menjadikan masyarakat menyukai karya-karyanya.

Media mempunyai peranan penting sebagai kontributor dalam mendukung kehidupan dan pengembangan karya-karya musikalisasi OPSG. Melalui media itu pula karya-karya tersebut dapat dinikmati, diapresiasi, dan/atau dikritik oleh penikmatnya, yang sekaligus mampu menciptakan kondisi dinamis dalam arena diskusi karya sastra. OPSG memanfaatkan kemajuan teknologi masa kini untuk menduniakan karya-karya sastra mereka. Kehadiran media membawa suatu inovasi baru dalam menduniakan musikalisasi puisi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi canggih dewasa ini, alih wahana yang dilakukan dalam proses musikalisasi puisi OPSG dari kata atau bentuk fisik ke dunia virtual atau maya merupakan transformasi sastra.

Pada dasarnya karya sastra, apa pun medianya perlu mendapat perlakuan yang sama dari para pemerhati sastra. Polemik atau perbalahan terhadap kehadiran sastra internet hendaknya dipandang sebagai fenomena dan dinamika kehidupan kesastraan, yang sekaligus diperlukan format estetika yang menguntungkan perkembangan sastra di Indonesia. Tindakan yang perlu dilakukan pada saat ini adalah memperlakukan jenis karya sastra apa pun secara adil. Kehadiran media dalam dunia sastra seharusnya diperlakukan sebagai kekayaan dalam perjalanan sejarah sastra di Indonesia.

#### **D. SIMPULAN**

Media sangat mempengaruhi persebaran suatu karya seni. Persebaran karya seni yang menggunakan media internet memungkinkan sebuah karya tersebut tersebar hingga ke berbagai penjuru dunia. Hal ini menjadi pembukti bahwa media komunikasi modern dapat menjadi latar terjadinya globalisasi. Sebagai komunitas seni yang bersifat *indie label*, Proses yang dilalui OPSG dari awal sampai akhir mulai dari perekaman, pendistribusian karya, pementasan secara mandiri tidak pernah lepas dari penggunaan dan pemanfaatan media. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan media sangat penting dalam keberlangsungan suatu komunitas seni.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tercetak:

Irianto, Agus Maladi. 2005. *Tayub, Antara Ritualitas dan Sensualitas*. Semarang: Lengkong Cilik Press

Adi, Brian Trinandi Kusuma. 2013. *Globalisasi Musik Dalam Media Studi Kasus: Anis Sholeh Ba'asyin Dan Orkes Puisi Sampak Gusuran*. Skripsi dari Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Petunjukan Insitut Seni Indonesia, Yogyakarta

Permas, Achsan, dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.

Pujiati, Hat S.S., M.A. 2015. *Model Pengembangan Komunitas Sastra Berbasis Lokalitas: Meretas Jalan bagi Industri Kreatif Kesastraan di Wilayah Tapal Kuda*. Penelitian di Universitas Jember

Sedyawati Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

\_\_\_\_\_. 2006. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

### B. Sumber Internet:

<http://oase.kompas.com/read/2009/06/12/02173299/sampak.gusuran.membaca.puisi>.